



Blended Learning For Teacher; Peningkatan Kompetensi Guru Geografi Dalam Merancang Bahan Ajar Dan Lkpd Berbasis Weblog

Nofrion

Dosen Universitas Negeri Padang

Email. nofrion@fis.unp.ac.id

Abstrak

Artikel ini ditulis untuk menjelaskan hasil pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat/PKM yang didanai oleh PNBPN UNP tahun 2018 dengan judul “*Blended Learning for Teacher; Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Bahan Ajar dan LKPD Berbasis Weblog bagi MGMP Geografi SMA/MA di Kabupaten Solok*”. PKM ini didasari oleh 1) literasi teknologi dan data di kalangan sebagian guru masih rendah, 2) kemampuan guru merancang Bahan Ajar dan LKPD Berbasis *Online* masih rendah, 3) belum ada guru yang memiliki sumber belajar daring seperti blog. Tujuan PKM ini adalah untuk, 1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru tentang fitur-fitur yang ada di smartphone, PC/Laptop serta link yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar alternatif dengan tingkat penguasaan minimal 70%, 2) meningkatkan kemampuan guru dalam mengakses dan memanfaatkan “big data” sebagai sumber dan referensi pembelajaran dengan tingkat penguasaan minimal 70%, 3) membekali guru dengan kemampuan merancang Bahan Ajar dan LKPD berbasis Weblog dengan tingkat penguasaan minimal 70%.

Khalayak sasaran kegiatan PKM ini adalah guru-guru Geografi yang tergabung dalam MGMP Geografi SMA/MA Kabupaten Solok dengan jumlah peserta 15 orang. Sebagai solusi terhadap permasalahan guru maka pelatihan yang diberikan adalah, 1) perancangan Bahan Ajar dan LKPD yang layak dijadikan sumber belajar alternatif, 2) membimbing guru untuk membuat blog pribadi. Pelatihan dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dengan total jam pelatihan adalah 40 JP (8 JP/hari) dilaksanakan di Aula SMAN 1 Kubung mulai bulan September – November 2018. Luaran wajib PKM ini adalah Publikasi Ilmiah pada Jurnal Ber-ISSN atau Publikasi pada Prosiding Seminar Nasional Ber-ISSN dan Luaran tambahan yaitu “Modul atau Buku Pedoman Pembuatan Weblog Berbasis *Blended Learning* yang berisi Bahan Ajar dan LKPD”.

Hasil pelaksanaan PKM adalah, 1) hasil pre test memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan guru tentang Weblog dan sumber belajar daring 72,72 % pada kagetori rendah dan 27,27% pada kategori sedang. Hal ini ditindaklanjuti dengan memberikan pelatihan kepada guru dengan materi, 1) pengembangan bahan ajar dan LKPD berbasis Weblog, 2) merancang weblog, 3)



pengintegrasian bahan aja dan LKPD ke weblog, 4) presentasi dan revisi, 5) evaluasi. Pada akhir PKM diadakan *post test* dengan hasil 60% guru berada pada level sedang atau nilai 41 - 70 dan 40% guru termasuk kategori rendah atau nilai 00 - 40. Terkait dengan tujuan PKM, tujuan yang belum tercapai adalah tercapainya kemampuan guru dalam merancang Blog pribadi karena rata-rata kemampuan guru masih di bawah 70%. Hal ini menjadi catatan untuk kegiatan PKM berikutnya.

Kata kunci : Bahan Ajar, Blended Learning, Pembelajaran Geografi, Weblog

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2000, perkembangan kehidupan manusia telah memasuki era baru yang disebut dengan Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan tiga literasi baru yaitu *Data Literation*, *Technology Literation* dan *Human Literation*. Agar bisa bersaing di era yang disebut juga dengan fenomena “*disruptive innovation*” ini, manusia harus meningkatkan kompetensi terutama pada tiga literasi di atas (<http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/akses> 30/1/2018). Untuk itu, praktik dan para pelaku pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada terutama guru. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan membekali guru dengan disain pembelajaran “*blended learning*”.

Berdasarkan pendapat George, Walker & Keeffeb (2010) *Blended learning is commonly defined as an integration of traditional face-to-face and online approaches to instruction*. *Blended learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan antara pertemuan tatap muka (*in-class session*) dengan pembelajaran secara *online* sebagai upaya untuk menggabungkan keunggulan dari kedua jenis metode yang digunakan (Reay, 2001; Rooney, 2003, Putri, 2014). Selain sesi *online*, pembelajaran yang bersifat *offline* juga dapat dijadikan sebagai strategi alternatif didalam *blended learning*.



Namun, dengan berbagai keterbatasan menyebabkan guru masih sangat sulit untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran dengan format “*blended learning*” yang ditandai dengan belum adanya pilihan bagi siswa untuk belajar secara daring/*online*. Salah satu penyebab masalah ini adalah masih rendahnya literasi teknologi guru.

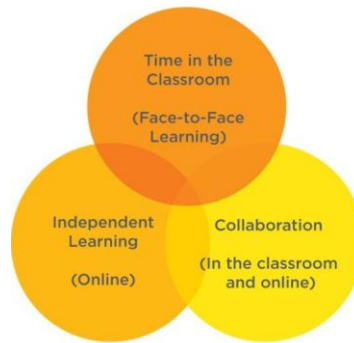
Kondisi ini terungkap dalam penelitian yang penulis lakukan pada tahun 2017 dengan judul “*Analysis Geography Teacher’s TPACK in Solok Regency*” yang didanai oleh PNPB UNP dengan nomor dan Tanggal Kontrak 1840/UN35.2/PG/2017. Responden penelitian ini adalah Guru-guru Geografi SMA/MA yang aktif dalam kegiatan MGMP Geografi SMA/MA di Kabupaten Solok yaitu sebanyak 16 orang (Nofrion, 2017). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa salah satu sisi lemah guru adalah dalam merancang media presentasi pembelajaran berbasis ICT, menggunakan media presentasi pembelajaran hasil karya sendiri. Masih ditemukan, guru-guru menggunakan media presentasi pembelajaran milik orang lain (Nofrion, 2017). Hasil ini memberikan indikasi bahwa guru memang belum memiliki literasi teknologi yang memadai sebagai basis “*blended learning*”.

Jika kondisi ini terus dibiarkan, tentunya akan semakin membuat guru alergi dengan teknologi serta akan semakin tertinggal. Padahal, sesuai perkembangan zaman guru dituntut untuk meningkatkan literasi teknologinya di era Revolusi Industri 4.0 ini. Hal inilah yang mendasari kelompok PKM ini untuk mengajukan sebuah proposal Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berjudul “**BLENDDED LEARNING FOR TEACHER** : “Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Geografi Merancang Bahan Ajar dan LKPD Online Berbasis Weblog”.



Jika masalah-masalah yang dialami guru tersebut dibiarkan maka akan semakin membuat guru terjebak pada pembelajaran konvensional yang mengedepankan “*face to face learning*”. Padahal, kemajuan zaman saat ini menuntut guru untuk akrab dengan teknologi dan memfasilitasi siswa-siswinya untuk belajar dengan menjadikan teknologi sebagai “*tools of learning*”.

Perkembangan pendidikan dan pembelajaran global terutama di Negara-negara maju telah menjadikan pembelajaran dengan disain “*blended learning*” sebagai suatu alternatif pembelajaran masa kini dan masa depan. Keunggulan “*blended learning*” diantaranya adalah pembelajaran yang tidak harus di dalam kelas dan dirancang online yang akan memperkaya pengalaman belajar siswa serta lebih mendekatkan diri mereka dengan dunia nyata. Seperti dijelaskan oleh Ellis (2012) yang menyatakan bahwa “*Blended learning is learning beyond classroom and online settings, is a rich learning experience that enables/empowers students to continuously enhance their knowledge and skills (helping build abilities which transfer in real life)*”. Lebih lanjut, Elenena Mosa (2006) dalam Prayitno (2015) menyampaikan bahwa yang dicampurkan adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas dengan tatap muka secara konvensional (*classroom lesson*) dengan pembelajaran secara *online*. Ini yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang secara konvensional biasa dilakukan di dalam ruangan kelas dikombinasikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara online baik yang dilaksanakan secara independen maupun secara kolaborasi, dengan menggunakan sarana prasarana teknologi informasi dan komunikasi. Seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Disain Blended Learning

(Sumber : <http://orangecharterschool.org/the-future-of-learning-has-arrived-at-ocs/>)

Oleh sebab itu, memberikan pelatihan kepada guru berupa disain pembelajaran “*blended learning*” melalui weblog tidak hanya akan meningkatkan literasi teknologi dan literasi data seorang guru tapi juga akan berdampak pada pengalaman belajar siswa. Siswa akan lebih tertantang untuk belajar dengan sumber belajar yang variatif dan penerapan pembelajaran seperti ini akan menumbuhkan literasi yang sama pada diri mereka. Namun, terlepas dari sisi-sisi baik disain pembelajaran “*blended learning*” ini, ada hal yang perlu dicatat oleh semua pihak terutama guru. Seperti temuan Ellis (2012) yang mengungkapkan bahwa “*....suggest that there is a need for teacher guidance that takes a learner-centred focus, rather than a focus on the technicalities and practicalities of blended learning*”. Intinya bahwa, jangan sampai praktik pembelajaran “*blended learning*” yang dirancang oleh guru lebih fokus kepada hal-hal teknis dari teknologi “*blended learning*” tapi justru mengabaikan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Artinya, teknologi yang digunakan dalam “*blended learning*” adalah alat yang membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran serta sebagai pengalaman baru bagi siswa dalam menjalani proses pendidikannya.

METODE

PKM dilaksanakan di Kabupaten Solok dengan kelompok sasaran adalah Guru-guru Geografi SMA/MA yang tergabung di dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kabupaten Solok sebanyak 15 orang. Kegiatan dilaksanakan di aula SMAN 1 Kubung dan Labor SMAN 2 Gunung Talang, Kabupaten Solok. Bobot pelatihan yaitu lima kali pertemuan dengan jumlah 40 JP. Pada awal PKM diadakan *pre test* dan di akhir program diberikan *post test*. Tercapai atau tidaknya tujuan PKM dilihat dari tingkat capaian peserta dibandingkan dengan batas minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan *pre test* dan *post test* dianalisis dengan teknik presentase.

Materi dan uraian kegiatan dalam PKM ini seperti tertera pada tabel berikut ini;

Tabel 1. Rencana Materi dan Bentuk Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Kegiatan ke	Materi	Uraian Kegiatan
1	I	Pengembangan Bahan Ajar Geografi SMA/MA Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Kecakapan Abad 21	Narasumber memberikan materi lalu memberikan penugasan dengan format 30% teori dan 70% praktik membuat perangkat. Setiap guru membuat Bahan Ajar Geografi SMA/MA Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Kecakapan Abad 21
2	II	Merancang Sumber Belajar Berbasis Web Blog (Blended Learning). 1. Pengenalan Web Blog. 2. Praktik Merancang Web Blog.	Narasumber memberikan materi lalu memberikan penugasan dengan format 30% teori dan 70% praktik Web Blog.
3	III	Pengintegrasian Bahan Ajar ke dalam Web Blog dan Menjadikannya sumber belajar Online/Daring.	Narasumber melatih peserta untuk mengintegrasikan Bahan Ajar ke dalam Web Blog dan Menjadikannya sumber belajar Online/Daring.
4	IV	Pengintegrasian LKPD ke	Narasumber melatih peserta



		dalam Web Blog dan Menjadikannya sumber belajar Online/Daring.	untuk mengintegrasikan LKPD ke dalam Web Blog dan Menjadikannya sumber belajar Online/Daring.
5	V	Presentasi dan Uji Coba	Guru menyajikan sumber belajar dan uji coba dengan peserta didik

HASIL PELAKSANAAN

Pelaksanaan PKM terbagi tiga kelompok yaitu kegiatan awal dan kegiatan inti (pelatihan) serta monitoring dan evaluasi.

1. Kegiatan Pendahuluan yang meliputi;

- a. Penjajakan kerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Ketua MGMP Geografi SMA/MA Kabupaten Solok melalui komunikasi dengan ketua MGMP Geografi SMA/MA Kabupaten Solok yaitu Ibu Zamrefni, S. Pd melalui WA dan ponsel. Komunikasi awal sudah dilaksanakan sejak bulan Februari 2018 ketika tim pengabdian meminta surat kesediaan bekerja sama dengan MGMP. Tahap penjajakan yang dimaksud dalam pelaksanaan PKM ini adalah komunikasi tindak lanjut sekaitan dengan keluarnya keputusan pendanaan PKM dari PNPB UNP sesuai dengan DIPA Tahun Anggaran 2018 nomor : SP-DIPA 042.01.2.400929/2018 tanggal 5 Desember 2017 dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun anggaran 2018 nomor : 1779/UN35.2/PM/2018.
- b. Melakukan pertemuan langsung dengan Ketua MGMP Geografi SMA/MA Kabupaten Solok Ibu Zamrefni, S. Pd di SMAN 1 Kubung Kabupaten Solok yaitu pada hari Kamis tanggal 6 September 2018. Pertemuan ini menghasilkan keputusan tentang gambaran jadwal pelaksanaan PKM. Disepakati juga bahwa pelaksanaan PKM nantinya

tidak lagi di Gedung MKKS Kabupaten Solok tapi dipindahkan ke Aula SMAN 1 Kubung. Pindahan ini mempertimbangkan kondisi dan suasana ruang kegiatan dimana aula SMAN 1 Kubung lebih kondusif dan mendapat izin dari Kepala SMAN 1 Kubung.

- c. Pengurusan surat menyurat terkait pelaksanaan PKM. Pengurusan surat menyurat terkait dengan pelaksanaan PKM dimulai dengan surat izin/rekomendasi PKM dari Ketua LP2M Universitas Negeri Padang. Surat tersebut diserahkan kepada Ketua MGMP Geografi SMA/MA Kabupaten Solok. Berhubung kegiatan PKM dibuka secara resmi secara terpadu oleh Rektor Universitas Negeri Padang maka tim PKM tidak menyelenggarakan kegiatan pembukaan secara tersendiri.
- d. Penyusunan Bahan dan Modul Pelatihan. PKM ini dilaksanakan untuk membekali guru dengan keterampilan membuat atau mengembangkan bahan ajar dan LKPD berbasis weblog. Tujuannya adalah agar guru mulai membiasakan diri untuk berinteraksi dengan teknologi serta membuat variasi pembelajaran dari konvensional menuju pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Sederhana apapun teknologi yang digunakan dalam kegiatan ini nantinya minimal akan menjadi pembelajaran berharga bagi guru. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa faktor usia, beban tugas mengajar, akses terhadap teknologi dan fasilitas internet akan menjadi kendala dalam pelaksanaan PKM ini. Namun, tim sudah mencoba untuk mengantisipasinya terutama selama pelaksanaan pelatihan. Untuk itu, tim menyusun contoh bahan ajar dan LKPD yaitu;
 - 1) Bahan Ajar Materi Dinamika Atmosfer dan Pengaruhnya terhadap kehidupan. Materi ini diajarkan di kelas X semester II (terlampir).



- 2) Menyusun LKPD sesuai materi dan kompetensi dasar (terlampir)
- 3) Merancang media presentasi pembelajaran berupa PPT (terlampir)
- 4) Merancang disain awal weblog.
- 5) Membuat slide presentation untuk pelatihan (terlampir).
- 6) Menyusun modul pelatihan *Blended Learning for Teacher* berupa Bahan Ajar dan LKPD berbasis Weblog (terlampir).

2. Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

a. Pembukaan PKM.

Mulai tahun 2018, Rektor Universitas Negeri Padang membuat terobosan baru dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) yaitu dengan membina kerja sama dengan kepala daerah tempat kegiatan penelitian dan pengabdian dilaksanakan. Tujuan dari langkah ini adalah agar kepada daerah mengetahui bahwa dosen-dosen UNP telah berkontribusi kepada masyarakat di daerah baik melalui kegiatan penelitian maupun pengabdian masyarakat.

Pembukaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di daerah Solok Saiyo Sakato (S3) yang meliputi, 1) Kabupaten Solok, 2) Kota Solok dan 3) Kabupaten Solok Selatan oleh Rektor UNP dilaksanakan di Gedung Pertemuan Solok Nan Indah, Komplek Kantor Bupati Solok di Arosuka. Hadir dalam kegiatan tersebut Rektor UNP, Prof. Ganefri, Ph. D beserta wakil rektor dan ketua LP2M dan LP3M UNP. Tim peneliti dan pengabdian pada tiga daerah tersebut. Dari pimpinan daerah dihadiri oleh Bupati Solok, H. Gusmal, SE, MM, Wakil Walikota Solok, Reinier dan Sekretaris Daerah Kabupaten Solok Selatan. Acara yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 18 September 2018 itu dimulai pukul 10:00 WIB dan berakhir pukul 12:30 WIB. Dalam sambutannya, Rektor UNP menyampaikan bahwa kegiatan penelitian dan pengabdian



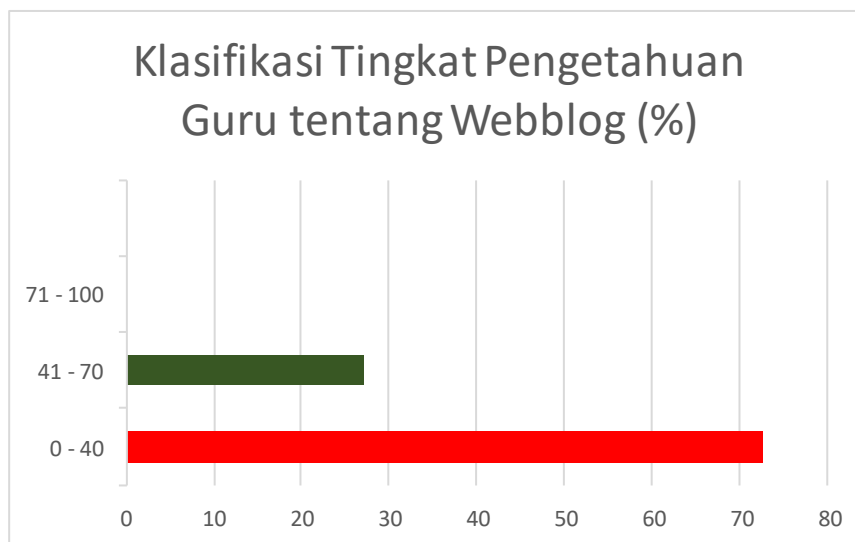
merupakan tugas utama dosen dan bentuk kontribusi dan kepedulian terhadap berbagai masalah di tengah masyarakat. Tahun 2018, UNP melalui dana PNBPN mengucurkan dana 400 juta rupiah lebih untuk kegiatan penelitian dan pengabdian di Kabupaten Solok, sekitar 200 juta di Kota Solok dan seratusan juta di Kabupaten Solok Selatan. Ke depan, Rektor berharap agar pemerintah kabupaten dan kota bersedia menganggarkan dana pendamping dalam suatu skema kegiatan bersama. Selanjutnya, Bupati Solok yang mewakili tiga kepada daerah mengatakan bahwa sebagai pimpinan daerah, Gusmal menyambut baik kegiatan ini dan bersedia memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan terutama dalam aspek administrasi dan perizinan. Bupati juga mengharapkan adanya kerja sama lebih lanjut dalam topik-topik penelitian dan pengabdian yang langsung menyangkut kebutuhan daerah. Bupati Solok juga menyampaikan terima kasih kepada Rektor dan seluruh tim peneliti dan pengabdian yang telah menjadikan daerahnya sebagai tempat penelitian dan pengabdian sekaligus berharap agar peneliti dan pengabdian setelah melaksanakan kegiatan dapat menyerahkan laporannya kepada pemerintah kabupaten/kota. Hasil penelitian dan pengabdian akan dijadikan dasar dalam merumuskan program pembangunan yang relevan. Setelah kegiatan pembukaan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, Rektor UNP melakukan penandatanganan MoU dengan Bupati Solok, Wakil Walikota Solok dan Sekretaris Daerah Solok Selatan yang datang mewakili Walikota dan Bupati masing-masing.

b. Sosialisasi PKM dan Pre Test serta Pelatihan BLFT PKM 1

Menindaklanjuti pembukaan penelitian dan pengabdian yang telah dicanangkan oleh Rektor UNP maka tim pengabdian mulai melaksanakan tahapan pengabdian. Kegiatan pertama adalah sosialisasi dan pre test pengetahuan guru tentang Blended Learning berupa Bahan Ajar dan LKPD berbasis Weblog. Kegiatan ini

dilaksanakan di Aula SMAN 1 Kubung Kabupaten Solok, tangga; 30 September 2018 dihadiri oleh 15 orang peserta. Setelah sambutan dari Ketua MGMP Geografi SMA/MA Kabupaten Solok, Zamrefni, S. Pd dilanjutkan dengan paparan berupa sosialisasi PKM oleh ketua Tim Pengabd, Nofrion. Acara dimulai pukul 08:00 – 16:00 WIB.

Untuk mengetahui kemampuan awal guru terkait tema PKM, tim pengabd melakukan pre test dan observasi serta wawancara. Hasil pre test memperlihatkan bahwa 72, 72 % guru mendapatkan skor antara 00 – 40 atau berada pada kategori rendah. Sebesar 27,27 % guru mendapatkan skor antara 41 – 70 atau berada pada kategori sedang. Tidak satupun guru yang mendapatkan skor lebih dari 70. Seperti terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Guru tentang Webblog.

Lebih lanjut dalam observasi dan wawancara seputar penguasaan webblog oleh guru terungkap bahwa belum satupun guru yang pernah memiliki blog sendiri. Guru mengatakan bahwa banyak kendala yang dihadapi dalam menggunakan webblog dalam pembelajaran seperti beban kerja mengajar yang sangat besar sehingga nyaris tidak ada waktu untuk melakukan pengembangan

diri. Kendala lainnya adalah belum memadainya fasilitas yang mendukung pembelajaran daring seperti akses internet di sekolah maupun di rumah siswa atau guru masih terbatas serta adanya larangan menggunakan ponsel di dalam kelas pada beberapa sekolah. Berikut dokumentasi kegiatan pre test;



Gambar 3. Suasana Pre Test dan Post Test

c. Pelatihan BLFT PKM 2

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari kamis tanggal 4 Oktober 2018 yang bertepatan dengan hari kegiatan MGMP Geografi SMA/MA Kabupaten Solok. Seperti biasa kegiatan ini dilaksanakan di Aula SMAN 1 Kubung Kabupaten Solok dan dihadiri oleh 11 peserta dan tim pengabdian. Pada pertemuan ini, tim pengabdian memberikan penjelasan tentang pengembangan bahan ajar dan LKPD untuk keperluan weblog. Kegiatan ini 30% bersifat teori dan 70% adalah praktik membuat bahan ajar dan LKPD oleh guru secara

mandiri di bawah bimbingan tim pengabdi. Hasil bahan ajar dan LKPD yang telah dibuat guru lalu dipresentasikan dan akan diberikan penguatan. Berikut dokumentasi kegiatan.



Gambar 4. Penjelasan tentang Merancang Bahan Ajar dan LKPD untuk Weblog

Setelah guru mempresentasikan hasil karyanya, maka tim peneliti akan memberikan saran dan penguatan dan selanjutnya guru melakukan perbaikan selama seminggu untuk penyempurnaan. Pada pertemuan selanjutnya, guru harus membawa Bahan Ajar dan LKPD yang sudah direvisi.

d. Pelatihan BLFT PKM 3

Pelatihan hari ke tiga ini dilaksanakan hari Minggu, tanggal 7 Oktober 2018 setelah ada kesepakatan tim dengan MGMP. Materi pada hari ini adalah merancang Weblog sebagai sumber belajar Geografi alternatif. Kegiatan ini diikuti oleh 12 orang peserta.

e. Pelatihan BLFT PKM 4

Pada pelatihan hari keempat ini dilaksanakan tanggal 14 Oktober 2018. Jumlah peserta yang hadir adalah 13 orang. Materi yang diberikan adalah pengintegrasian Bahan Ajar dan LKPD ke Weblog guru.

f. Evaluasi dan Refleksi



Kegiatan PKM ini diakhir dengan presentasi, evaluasi dan refleksi. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan melaksanakan post test untuk memantau perkembangan pengetahuan guru tentang Blended Learning dan Pemanfaatannya dalam pembelajaran berupa Bahan Ajar dan LKPD berbasis Weblog. Hasil post test memperlihatkan data bahwa sebanyak Sembilan atau 60% guru memperoleh nilai 41 -70 dan enam orang guru mendapat nilai 00 - 40 atau sebesar 40% berada pada kategori rendah.

Dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini ditemui beberapa kendala yaitu;

- a. Fasilitas pendukung PKM berupa ketersediaan wifi belum memadai. Walaupun sudah menggunakan modem dan hotspot seluler dengan kapasitas memadai namun kualitas jaringan di lokasi pelaksanaan PKM kurang memadai.
- b. Guru memiliki keterbatasan waktu dan kemampuan dalam merancang bahan ajar dan LKPD berbasis Weblog. Sehingga diperlukan pembimbingan yang lebih intensif.
- c. Hasil pre test dan post test memperlihatkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang berarti karena tidak ada guru yang berhasil mendapatkan nilai lebih dari 70.
- d. Sebagian besar guru adalah guru senior yang memiliki keterbatasan dalam pengoperasian komputer, internet dan teknologi.

Sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan dan kendala di atas, akhirnya dibuatlah satu kesepakatan antara tim PKM dengan peserta PKM yaitu, tim PKM bersama MGMP membuat satu weblog MGMP Geografi dengan alamat www.sumberbelajargeografisma.blogspot.com. Untuk sementara masih menggunakan fasilitas web gratis dan akan ditingkatkan menjadi weblog



berbayar setelah konten yang diperlukan diunggah yaitu Bahan Ajar dan LKPD hasil karya guru.

PENUTUP

Pelaksanaan PKM ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang sumber belajar berbasis weblog sebagai bentuk adaptasi teknologi yang berkembang pesat untuk kepentingan pembelajaran. Hasil PKM memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan guru terhadap blended learning berupa pemanfaatan sumber belajar berbasis weblog masih berada pada tingkat rendah dan sedang. Sedangkan kemampuan guru dalam merancang weblog yang berisi bahan ajar dan LKPD masih memerlukan bimbingan yang berkelanjutan. Namun, demikian, hasil PKM ini yang dapat dimanfaatkan guru secara bersama adalah weblog MGMP Guru Geografi SMA/MA Kabupaten Solok yang masih memerlukan proses pengembangan.

DAFTAR REFERENSI

- Bliuc, dkk. 2012. Blended learning in vocational education: teachers' conceptions of blended learning and their approaches to teaching and design. The Australian Association for Research in Education, Inc. Published online: 26 January 2012
- George, Walker & Keeffeb. 2012. Self-determined blended learning: a case study of blended learning design. *Higher Education Research & Development*. Vol. 29, No. 1, February 2010, 1-13.
- Nofrion. 2017. Analysis Geography Teacher's TPACK in Solok Regency. Laporan Penelitian PNBP UNP skema Penelitian Dosen Pemula. Tidak diterbitkan
- Putri, Utami, Suci. 2015. Pengembangan Desain *Blended Learning* Untuk Program Pelatihan Pendalaman Materi IPA Berbasis Kebutuhan



Jurnal Kapita Selekt Geografi

ISSN Print: 2622-4925

ISSN Online: 2622-4933

Volume 4 Nomor 3: Maret 2021 (Halaman: 1- 16)

<http://ksgeo.ppi.unp.ac.id/index.php/ksgeo>

Mahasiswa PGSD. *Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 2 Oktober 2014*, (hal. 153-160)

Prayitno, Wendhie. 2016. Penerapan *Blended Learning* Dalam Pengembangan Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Bagi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PTK). Artikel. LPMP Provinsi DI. Yogyakarta